

Received : January 2019	Accepted : February 2019	Published : March 2019
-------------------------	--------------------------	------------------------

Pengembangan 3R dan 6C dalam Penyaluran Kredit untuk Meminimalkan NPL dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT.Bank Tabungan Negara,TBK., Balikpapan)

¹Totok Ismawanto, ²Hasto Finanto

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Jl.Soekarno Hatta Km 8, Balikpapan, Kode Pos 76126

Email : Totok.ismawanto@poltekba.ac.id

Abstract

The main objective of this research is to describe how the process of developing the 3R and 6C principles in lending to customers, as well as their relationship with the NPL and profitability of PT. Bank Tabungan Negara, Tbk., Balikpapan. This research was conducted at PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Balikpapan. The research method used is the survey method, using interview data collection techniques, questionnaires, observation and documentation. The object or population of this study is the financial statements of PT. Bank Tabungan Negara, Tbk., which have been published and sampling using a purposive sampling technique. In analyzing the data, the researchers carried out steps that included: data reduction, data presentation, and interesting conclusion / verification. With information extracted from various sources, as well as data presentation and verification, conclusions can be taken as follows: (1) The 3R principle developed by PT. Bank Tabungan Negara, Tbk., Balikpapan Branch in effective lending to minimize NPL and increase profitability; (2) The 6C principle developed by PT. Tabungan Negara, Tbk., Balikpapan Branch in effective lending to minimize NPL and increase profitability; (3) There is a positive relationship between the development of the principles of 3R and 6C with efforts to minimize the level of NPL; (4) There is a positive relationship between the development of the 3R and 6C principles with an increase in profitability. The advice given in this study is that PT. Bank Tabungan Negara, Tbk., Balikpapan Branch needs to develop the principles of 3R, 6C, and other principles by combining several principles / methods in lending to be able to further minimize NPLs and further increase profitability.

Keywords: 3R, 6C, NPL, Profitability

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan prinsip 3R dan 6C dalam penyaluran kredit kepada nasabah, serta hubungannya dengan NPL dan profitabilitas dari PT.Bank Tabungan Negara,Tbk., Balikpapan.Penelitian ini dilaksanakan pada PT.Bank Tabungan Negara,Tbk. Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Obyek atau populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Bank Tabungan Negara,Tbk., yang sudah di publish dan pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling.Dalam analisis data, peneliti melakukan langkah – langkah yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi. Dengan informasi yang digali dari berbagai sumber, serta penyajian data dan verifikasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Prinsip 3R yang dikembangkan oleh PT.Bank Tabungan Negara,Tbk.,Cabang Balikpapan dalam penyaluran kredit efektif untuk meminimalisir NPL dan peningkatan profitabilitas; (2)Prinsip 6C yang dikembangkan oleh PT.Bank Tabungan Negara,Tbk.,Cabang Balikpapan dalam penyaluran kredit efektif untuk meminimalisir NPL dan peningkatan profitabilitas; (3) Terdapat hubungan yang positif antara pengembangan prinsip 3R dan 6C dengan upaya meminimalisir tingkat NPL; (4) Terdapat hubungan yang positif antara pengembangan prinsip 3R dan 6C dengan peningkatan profitabilitas.Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah PT.Bank Tabungan Negara,Tbk., Cabang Balikpapan perlu mengembangkan prinsip 3R, 6C, maupun prinsip yang lain dengan menggabungkan beberapa prinsip/metode dalam penyaluran kredit untuk dapat lebih meminimalisir NPL dan lebih meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : 3R, 6C, NPL, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Dengan banyaknya bermunculan usaha – usaha baru, yang bergerak diberbagai bidang menunjukkan semakin pesatnya perkembangan perekonomian di masyarakat. Untuk mengoperasionalkan perusahaan – perusahaan tersebut, tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Karenanya pemilik usaha harus berpikir dengan cepat bagaimana mendapatkan dana untuk operasional perusahaan miliknya. Langkah yang biasanya akan diambil oleh pemilik usaha adalah dengan mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Dalam hal ini keberadaan PT.Bank Tabungan Negara,Tbk., Balikpapan sangat membantu dalam penyediaan dana yang dibutuhkan oleh pemilik usaha.

Dalam penyaluran kredit kepada nasabah, banyak metode yang dapat digunakan oleh bank, sebagai pengejawantahan prinsip kehati - hatian. Kasmir (2017) menjelaskan bahwa ada 7 (tujuh) aspek yang perlu dinilai dalam menentukan kelayakan dalam pemberian fasilitas kredit. Tujuh aspek tersebut meliputi aspek yuridis, aspek marketing, aspek finansial, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, dan aspek AMDAL. Selain aspek – aspek yang perlu dinilai, menurut Irham dan Fahmi (2014) prinsip – prinsip penyaluran kredit itu ada yang dinamakan prinsip 3R yaitu meliputi *return*, *repayment capacity*, dan *risk bearing ability*, prinsip 6C yaitu meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy*, *Collateral* dan *Constrain*, dan prinsip 7P yang meliputi *Personality*, *Party*, *Purpose*, *Prospect*, *Payment*, *Profitability*, dan *Protection*. Prinsip – prinsip tersebut dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebijakan dari masing – masing lembaga keuangan. Demikian juga halnya dengan Bank BTN Balikpapan dalam menyalurkan kreditnya selain menggunakan 7 (tujuh) aspek tersebut juga menggunakan metode lain, yaitu prinsip 3R dan 6C. Dari pantauan penulis , dapat diketahui bahwa sektor komersial maupun konsumen mendapat porsi yang cukup besar dalam penyaluran kredit oleh bank/lembaga keuangan, demikian juga halnya dengan Bank BTN Cabang Balikpapan. Namun, besarnya porsi kredit yang diberikan tersebut, belum diimbangi dengan lancarnya pembayaran angsuran kredit dari nasabah yang bersangkutan, yang tentu saja hal ini akan berakibat munculnya *Non Performance Loan (NPL)*. Munculnya NPL tersebut, tentu terkait dengan prinsip – prinsip penyaluran kredit apakah sudah dilaksanakan dengan efektif sebagaimana yang seharusnya.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Anggriawan (2017) untuk mengetahui penerapan prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan Profitabilitas pada PT. BPR. Pasar Umum Denpasar, serta kendala-kendala dalam penerapan prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar. Hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa analisis 5C dan 7P ini dinilai sudah sangat efektif guna untuk mengetahui layak atau tidak layaknya kredit yang diberikan ke calon debitur, namun tetap melakukan pembinaan, mengecek langsung ke lokasi usaha debitur untuk mengetahui apa penyebab dari kredit bermasalah, keuntungan yang diperoleh terutama dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur.

Penelitian lain terkait dengan penyaluran kredit adalah dilakukan oleh Ayu Triesnaning (2016.). Kesimpulan yang diperoleh adalah dari studi kasus yang dijadikan sampel, memperlihatkan bahwa mantri pada PT.BRI,Tbk Unit Slawi 1 Kabupaten Tegal kurang memperhatikan *condition of economy*, sehingga masih terjadi tunggakan yang membuat target yang ditetapkan tidak dapat terpenuhi. Selain itu hasil analisa seorang mantri akanberpengaruh terhadap pemberian kredit yang telah disalurkan, apakah akan mempersulit dirinya atau mempermudah. Hal ini dikarenakan seorang mantri diberi pertanggungjawaban untuk menganalisa, memberi rekomendasi dan menagihnya apabila debitur mengalami gagal bayar.

Penelitian lain yang terkait adalah yang dilakukan oleh Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012). Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa kebijakan pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantau Aceh dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabahnya sudah melakukan prinsip 5C serta menerapkan prinsip 5C tersebut sebagai suatu kehati-hatian yang harus dilakukan didalam melakukan pemberian kredit.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Agus Murdiyanto (2012). Hasil dari penelitiannya adalah bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, NPL berpengaruh negatif dalam penyaluran kredit, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Papalangi (2013) berkesimpulan bahwa sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado sudah baik karena sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal dari BRI.

Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu serta uraian diatas, maka dalam penelitian yang dilakukan penulis tentang pengembangan prinsip 3R dan 6C ini, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pengembangan prinsip 3R yang dilakukan Bank BTN Balikpapan dalam penyaluran kredit kepada nasabahnya ?; (2) bagaimanakah pengembangan prinsip 6C yang dilakukan Bank BTN Balikpapan dalam penyaluran kredit kepada nasabahnya ?

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan proses pengembangan prinsip 3R yang dilakukan oleh Bank BTN Balikpapan dalam penyaluran kredit; (2) mendeskripsikan proses pengembangan prinsip 6C yang dilakukan oleh Bank BTN Balikpapan dalam penyaluran kredit;

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Maleong (2010) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang banyak dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa. Dalam penelitian ini penulis menyelidiki dan memahami proses pengembangan prinsip 3R dan 6C yang dilakukan oleh Bank BTN Balikpapan dalam penyaluran kreditnya. Dengan mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan terkait permasalahan yang sudah dikemukakan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer untuk menggali bagaimana pengembangan prinsip 3R dan 6C yang dilakukan oleh Bank BTN Balikpapan dalam penyaluran kreditnya. Informan yang dipilih untuk mendapatkan data primer adalah kepala bidang kredit, kepala bidang oprasional, dan beberapa debitur. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk mengetahui tingkat NPL, ROA dan laba bersih yang diperoleh Bank BTN Balikpapan dari tahun 2009 sampai dengan 2017.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah : wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan tahapan reduksi data, penyajian data, dan keabsahan data / verifikasi. Dengan informasi yang digali dari berbagai sumber, serta penyajian data dan verifikasi, akan diambil kesimpulan yang merupakan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis kepada informan, terkait bagaimana pengembangan prinsip 3R dalam penyaluran kredit untuk memutuskan apakah permohonan kredit dari nasabah dikabulkan atau tidak, didapatkan data sebagai berikut:

1. *Return.*

Return dalam hal ini adalah penilaian yang obyektif terkait penghasilan, apakah usaha yang dibiayai oleh dana kredit tersebut benar – benar merupakan suatu usaha yang dapat memberikan hasil didasarkan pengalaman, kemampuan, pemasaran maupun aspek – aspek lainnya. Dalam menilai aspek *return*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *Character, Capacity, Capital, dan Constrain* dalam prinsip 6C.

2. *Repayment Capacity.*

Repayment Capacity adalah merupakan penilaian kesanggupan untuk membayar kembali. Hal ini dimaksudkan apakah nasabah debitur benar – benar mempunyai kesanggupan untuk mengembalikan kredit dari bank. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi aliran kas, keuntungan yang akan diperoleh, serta juga memperhatikan watak dari si calon nasabah. Dalam melakukan penilaian aspek *repayment capacity*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *Capital, Capacity, Condition of Economy, dan Character* dalam prinsip 6C.

3. *Risk Bearing Ability.*

Risk Bearing Ability adalah penilaian kemampuan dari si calon nasabah debitur untuk menanggulangi risiko yang mungkin timbul jika terjadi kredit macet. Dalam melakukan penilaian aspek *risk bearing ability*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *Collateral dan Capital* berdasarkan prinsip 6C.

Sedangkan pengembangan yang dilakukan untuk prinsip 6C dalam penyaluran kredit Bank BTN Balikpapan melakukan hal sebagai berikut :

1. *Character.*

Charakter, adalah sifat dan watak seseorang yang akan diberi fasilitas kredit oleh bank. Karakter dari calon nasabah debitur ini harus dapat dipercaya. Dalam hal ini bank harus yakin, bahwa calon debitur memiliki reputasi yang baik, selalu menepati janji, dan tidak terlibat dengan hal – hal yang berkaitan dengan tindakan yang melanggar hukum. Pihak bank dalam melihat karakter calon nasabah debiturnya ini, bisa dilihat dari latar belakang hidupnya. Dalam menilai aspek *character*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return dan repayment capacity* dalam prinsip 3R.

2. *Capacity.*

Capacity adalah merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan calon nasabah debitur dalam membayar kredit yang akan disalurkan. Sebelum kredit benar – benar disalurkan, bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan dari calon nasabah debitur dalam menjalankan usahanya. Kemampuan calon nasabah debitur ini juga dilihat dari kemungkinan pendapatan atau keuntungan yang akan diperoleh dari usaha yang akan dibiayai oleh kredit yang diajukan. Dalam menilai aspek *capacity*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *return dan repayment capacity* dalam prinsip 3R.

3. *Capital.*

Capital adalah merupakan modal atau kondisi kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah debitur sebelum kredit dari bank disalurkan. Bank harus meneliti modal yang dimiliki calon nasabah debitur, baik terkait besarnya maupun struktur dari permodalan yang ada. Untuk efektifnya pihak bank dapat melihat modal calon nasabah debitur ini dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, baik laporan laba rugi, laporan perubahan modal, maupun neraca dari perusahaan

calon nasabah debitur yang bersangkutan. Dalam menilai aspek Capital, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek return dan *risk bearing ability* dalam prinsip 3R.

4. *Condition of Economy*.

Karena kredit menyangkut proyeksi ke masa yang akan datang, maka kondisi perekonomian secara regional, nasional, maupun global juga harus diperhatikan. Kondisi ekonomi ini bisa dilihat dari sektor ekonomi terkait dengan usaha yang akan dimintakan kredit, maupun ketergantungan usaha tersebut terhadap bahan baku yang ada. Dalam menilai aspek *condition of economy*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *repayment capacity* dalam prinsip 3R.

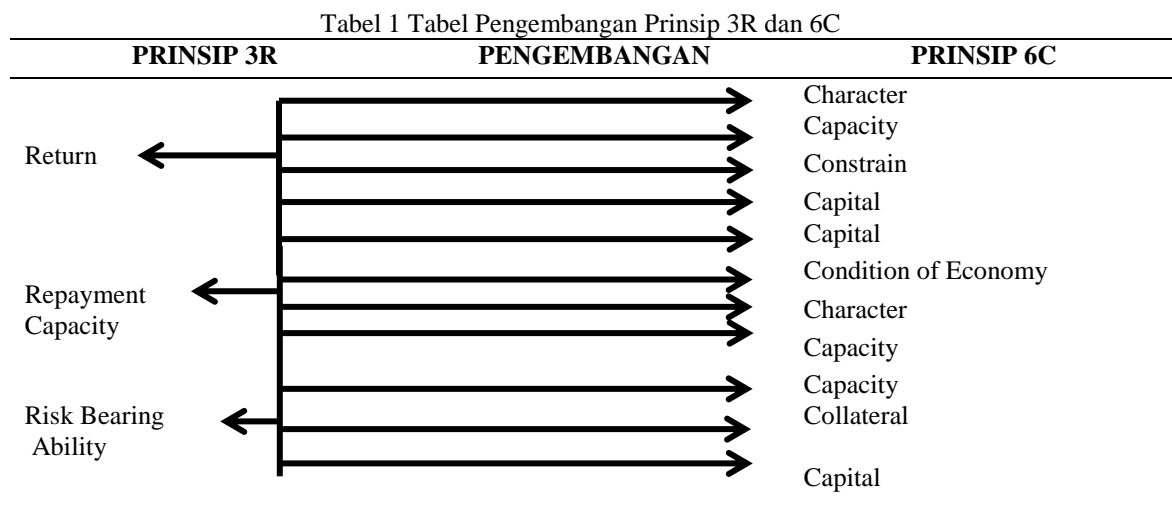
5. *Collateral*.

Collateral dalam hal ini adalah bentuk jaminan yang diberikan oleh calon nasabah debitur kepada bank, baik berupa jaminan fisik, maupun jaminan non fisik. Dalam menilai aspek *collateral*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek *risk bearing capacity* dalam prinsip 3R.

6. *Constrain*.

Constrain adalah faktor hambatan atau rintangan sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau masyarakat tertentu, sehingga suatu proyek/usaha akan sulit untuk dijamin keberhasilannya jika tetap dilaksanakan. Misalnya adalah usaha peternakan babi di wilayah yang mayoritas masyarakatnya adalah memeluk agama Islam. Dalam menilai aspek *constrain*, Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menganalisis secara terpadu dengan aspek Return dalam prinsip 3R.

Selanjutnya dapat dilihat bagaimana pengembangan prinsip 3R dan 6C yang dilakukan oleh Bank BTN Balikpapan dalam tabel berikut.



Sumber : Data primer diolah 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa Bank BTN Balikpapan dalam menganalisis calon nasabah kreditnya melakukan penggabungan analisis dari 2 (dua) prinsip yaitu prinsip 3R dan prinsip 6C. Dalam menganalisis prinsip *return* dari usaha debitur yang dimintakan pembiayaannya ke bank, secara bersamaan diteliti dan dianalisis juga *character*, *capacity*, *constrain* dan *capital* dari nasabah yang bersangkutan. Untuk menganalisis *rapayment capacity*, secara bersamaan bank juga meneliti dan menganalisis *capital*, *condition of economy*, dan *character* dari calon nasabah

debitur. Demikian juga saat menganalisis *risk bearing ability*, secara bersamaan bank juga meneliti dan menganalisis *capacity*, *collateral* dan *capital* dari nasabah yang bersangkutan.

Dengan memperhatikan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan, serta tabel pengembangan prinsip 3R dan 6C tersebut diatas, jelas bahwa dalam penyaluran kredit, diketahui bahwa tim dari Bank BTN Balikpapan melakukan pengembangan dengan menggabungkan prinsip 3R dan 6C secara bersamaan saat menganalisis layak atau tidak layak seorang debitur mendapat kucuran kredit. Sebelum kredit disalurkan tim meneliti kelayakan dari debitur terkait aspek karakter/watak, kapasitas/kemampuan, capital/modal yang dimiliki, *collateral*/jaminan yang diberikan, *condition*/keadaan ekonomi baik secara nasional maupun global, serta constrain/hambatan yang mungkin akan dihadapi oleh debitur jika usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut dilaksanakan. Selain itu, tim juga menganalisis penghasilan, kesanggupan debitur untuk mengangsur pinjaman, serta kemampuan dan kesanggupan dari nasabah debitur terhadap risiko yang mungkin muncul saat kredit telah disalurkan.

Dari studi dokumentasi, diperoleh data NPL, ROA dan laba bersih PT.Bank Tabungan Negara, Tbk., secara nasional tahun 2009 sampai dengan 2017 yang tergambar dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 2 PT.Bank Tabungan Negara,Tbk.

NO	TAHUN	LABA BERSIH	NPL	ROA
1	2009	490 Milyar	2,75 %	1,47 %
2	2010	915 Milyar	2,66 %	2,05 %
3	2011	1,105 Trilyun	2,23 %	2,03 %
4	2012	1,4 Trilyun	3,12 %	1,94 %
5	2013	1,56 Trilyun	3,04 %	1,79 %
6	2014	1,146 Trilyun	2,76 %	1,14 %
7	2015	1,851 Trilyun	2,11 %	1,61 %
8	2016	2,61 Trilyun	1,85 %	1,76 %
9	2017	3,02 Trilyun	1,66 %	1,71 %

Sumber: Data sekunder diolah dari Annual Report PT.BTN.,Tbk.tahun 2009 - 2017

Dengan memperhatikan tabel pengembangan prinsip 3R dan 6C yang dilaksanakan secara obyektif dan terorganisir dengan baik, serta tabel dan grafik data NPL, ROA, dan laba bersih PT.BTN,Tbk., Balikpapan tahun 2009 sampai dengan tahun 2017, dapat dilihat dan dianalisis secara deskriptif bahwa ada hubungan antara pengembangan 3R dan 6C dengan profitabilitas dari PT.BTN,Tbk.,Balikpapan, yang mana diperoleh laba bersih selalu meningkat. Hanya pada tahun 2014 terjadi penurunan laba bersih sekitar 25%. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut PT.BTN,Tbk.,Balikpapan mengalami kenaikan biaya dana akibat tren suku bunga simpanan yang terus naik, serta kebijakan dari Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang digali dari berbagai sumber, serta penyajian data, verifikasi dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Prinsip 3R yang dikembangkan oleh PT.Bank Tabungan Negara,Tbk.,Cabang Balikpapan dalam penyaluran kredit efektif untuk meminimalisir NPL dan peningkatan profitabilitas; (2) Prinsip 6C yang dikembangkan oleh PT.Bank Tabungan Negara,Tbk.,Cabang Balikpapan dalam penyaluran kredit efektif untuk meminimalisir NPL dan peningkatan profitabilitas

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah PT.Bank Tabungan Negara,Tbk., Cabang Balikpapan perlu mengembangkan prinsip 3R, 6C, maupun prinsip yang lain dengan menggabungkan beberapa prinsip/metode dalam penyaluran kredit untuk dapat lebih meminimalisir NPL dan lebih meningkatkan profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Murdiyanto, Agus.(2012).Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006 – 2011.Proceeding Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM), Unisula . Volume 1, No 1 2012. [online].<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123>
- Anggriawan.I Gusti Bagus P.dkk (2017).Analisis Prinsip 5C dan 7P dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT.BPR Pasar Umum Denpasar Bali. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Undiksha Vol. 8 No. 2 2017.[online].
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/11297>
- Fahmi, Irham,S.E.,M.Si. (2014). Manajemen Perkreditan. Alfabeta: Bandung
- Kasmir, (2017).Manajemen Perbankan.Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Moleong,Lexy,J.(2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nurul Fitria.dkk.(2012).Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh NPL Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Cabang Rantau Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). Jurnal Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol 1 No. 1, 2012.[online]
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/644>
- Rahmawati.Ayu T.dkk.(2016). Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk, Unit Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah). Jurnal Vo. 35 No 1 2016.[online].
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1358>
- Riska.S.Papalangi. (2013).Penerapan SPI dalam Menunjang Efektifitas Pemberian Kredit UKM Pada PT.BRI(Persero),TBK.,Manado.Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.[online].
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2528>